

**PENGARUH RASIO LEVERAGE, PANGSA PASAR, DAN INTENSITAS
MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2014-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

NAMA : TIKA MAYUNITA
NPM : 1405170449
Progra Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : TIKA MAYUNITA
N P M : 1405170449
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LEVERAGE, PANGSA PASAR, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

H. IHSAN RAMBE, S.E., M.Si

Penguji II

SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Pembimbing,

NURWANI, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : TIKA MAYUNITA
N.P.M : 1405170449
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LEVERAGE, PANGSA PASAR, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(NURWANI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tika Mayunita
NPM : 1405170449
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Leverage, Pangsa Pasar, Dan Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan. Dan apa bila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 26 Maret 2018

Yang membuat pernyataan


PETERAI
TEMPEL
14D7AEF964082057
6000
LAPIS RIBU RUPIAH
TIKA MAYUNITA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : TIKA MAYUNITA
 N.P.M : 1405170449
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LEVERAGE, PANGSA PASAR, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan	
16 Maret 2018	Perbaiki definisi dan Tabel untuk deskripsi			
	- Tambahkan Tabel pada Deskripsi data	}		
	- Perbaiki Penjelasan pele deskripsi data			
	- Perbaiki Tabel Normalitas dan Multikolinieritas,			
	- Perbaiki Penjelasan pele uji normalitas, Multikolinieritas, uji Autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas			
	- Perbaiki tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan tambahkan penjabaran			
	- Perbaiki tabel uji t dan uji F serta uji koefisien-determinasi dan Perbaiki penjabarannya			
	- Perbaiki penjabaran pele dan uji R ² pembatasan			
22 Maret 2018	- Perbaiki Kesimpulan dan Saran		}	
	- Perbaiki Daftar isi			
	- Tambahkan Lampiran			
	- Perbaiki Abstrak			
23 Maret 2018	ACC Skripsi	#		

Medan, Maret 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

NURWANI, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

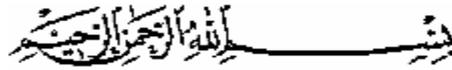
TIKA MAYUNITA. NPM. 1405170449. Pengaruh Rasio *Leverage*, Pangsa Pasar, Dan Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016. Skripsi.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya suatu perusahaan maka kelangsungan perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *leverage*, pangsa pasar, dan intensitas modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016, baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dan sampel dalam dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan datanya studi dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini yang pertama adalah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. kedua pangsa pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. ketiga intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Keempat *Leverage*, pangsa pasar, dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Kata Kunci: Rasio *Leverage*, Pangsa Pasar, Intensitas Modal , Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi dengan Judul **“Pengaruh Rasio Leverage, Pangsa Pasar, dan Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Tukiman dan Ibunda Supiyah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurwani S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Bayu Arya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama mengerjakan skripsi.
10. Teman Seperjuangan Mahasiswa/Mahasiswi Fitri, Tasya, Regi , Winni beserta seluruh teman-teman C Akuntansi siang yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyusun skripsi.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya proposal ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Medan, Febuari 2018

Tika Mayunita
1405170449

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. Profitabilitas	11
2. Rasio <i>Leverage</i>	16
3. Pangsa Pasar.....	21
4. Intensitas Modal	22
5. Penelitian Terdahulu.....	28
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Defenisi Operasional	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data.....	44
B . Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin banyaknya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas hal ini dikarenakan rasio tersebut dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan dengan rasio tersebut bisa dilihat perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan

profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Sebagai analisis fundamental, rasio profitabilitas sangat penting untuk dilihat karena rasio ini membandingkan keefektifan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan daya perusahaan seperti asset, ekuitas dan lain-lain.

Harahap (2012,hal. 304). Menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Weston (2012,hal. 120). Menyatakan bahwa salah satu untuk mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivitya.

Rasio *Leverage* yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Rasio *Leverage* menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui rasio *Leverage*, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Rasio *Leverage* keuangan menunjukkan risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Rasio ini muncul apabila perusahaan menggunakan utang sebagai salah satu komponen struktur modal perusahaan. Dalam hal ini kreditor akan melihat modal sendiri perusahaan, atau dana yang disediakan pemilik untuk

menentukan besarnya margin pengamanan (*margin of safety*). Jika pemilik menyediakan dana sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka risiko perusahaan ditanggung oleh kreditor. Dengan adanya komponen modal yang berasal dari utang, pemilik akan memperoleh manfaat berupa keuntungan yang diperoleh dari pertambahan modal, tetapi disisi lain pemilik harus membayar bunga hutang. Jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam daripada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian untuk para pemilik akan meningkat.

Riyanto (2012, hal.375). Menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah penggunaan aktiva dengan biaya tetap yaitu harapan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva itu akan cukup untuk menutupi biaya tetap dan biaya variabel

Brigham (2011, hal.78). Menyatakan bahwa rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah sebagai persentase total hutang, total modal dan total asset akibat penggunaan dana.

Santoso, (2009, hal.48) Menyatakan bahwa semakin tinggi DAR, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Indikator lain dalam persaingan industri adalah posisi relatif perusahaan dalam persaingan industri. Indikator posisi perusahaan dalam persaingan idustri dapat diukur dari pangsa pasar (*market share*). Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar. Semakin tinggi pangsa pasar atau semakin tinggi penjualan relatif perusahaan dalam industri

berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba.

Menurut Devie (2013). Pangsa pasar dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Weston dan Brigham (2013, hal.80). Pangsa pasar akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya pangsa pasar yang mengalami peningkatan dapat meningkatkan tingkat pengembalian atas asset perusahaan/*Return On Asset (ROA)*.

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan dimaksudkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penggunaan intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antar aktiva tetap seperti peralatan. Mesin dan berbagai properti terhadap asset total. Rasio ini menggambarkan seberapa besar asset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk peralatan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam persaingan industri yang perlu diperhatikan adalah tingkat hambatan keluar masuk industri (*barrier to entry*). Hal ini diukur dengan menggunakan rasio intensitas modal. semakin tinggi rasio ini menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri karena dibutuhkan lebih banyak asset untuk menghasilkan setiap unit penjualan.

Wagner (2013, hal.39). intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan

terdiri dari hutang dan modal saham.

Kasmir (2012, hal.156). Menyatakan bahwa intensitas modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total penjualan dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar asset perusahaan yang digunakan untuk penjualan perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Berikut adalah data rasio *leverage*, pangsa pasar, intensitas modal, profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel I.1
Data Rasio leverage, Pangsa Pasar, Intensitas Modal, Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Rasio leverage (DAR)			Pangsa pasar			Intesitas modal			Profitabilitas(ROA)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera	0,51	0,56	0,54	0,41	0,47	0,39	0,69	0,66	0,57	5,13	4,12	4,76
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,58	0,57	0,48	0,30	0,27	0,15	2,88	2,34	1,29	3,19	7,17	9,07
DLTA	PT. Delta Jakarta	0,23	0,18	0,18	0,07	0,05	0,04	0,88	0,67	0,48	29,04	18,50	15,20
ICBP	PT. Indofood CBP	0,40	0,38	0,37	2,44	2,52	2,12	1,20	1,19	0,93	10,16	11,01	10,47
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur	0,52	0,53	0,51	5,17	5,09	4,02	0,73	0,69	0,53	5,99	4,04	4,44
ALTO	PT. Tribayan Tirta	0,57	0,57	0,58	0,02	0,02	1,96	0,26	0,25	0,20	-0,82	-2,06	0,27
ADES	PT. Aksha Wira International	0,41	0,50	0,51	0,04	0,05	0,05	1,14	1,02	0,88	6,14	5,03	4,29
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia	0,75	0,64	0,78	0,24	0,21	0,18	1,33	1,28	0,96	35,63	23,65	28,60
MYOR	PT. Mayora	0,60	0,54	0,54	1,15	1,17	1,06	1,37	3,47	1,07	3,98	11,02	7,42
SKBM	PT. Sekar Bumi	0,51	0,55	0,58	0,12	0,10	0,08	2,27	1,78	1,20	13,72	5,25	2,36

Sumber : Data diolah , www.idx.co.id, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2014-2016 perusahaan Delta Jakarta, Indofood CBP, Multi Bintang Indonesia terjadi penurunan nilai *leverage* yang diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Santoso (2009, hal.48). semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan

operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2014-2016 perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia , Indofood Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, nilai pangsa pasar mengalami penurunan diikuti dengan peningkatan nilai profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Weston dan Brigham (2013, hal.80). pangsa pasar akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya pangsa pasar yang mengalami peningkatan dapat meningkatkan tingkat pengembalian atas aset perusahaan/*Return On Asset* (ROA).

Pada tahun 2014-2016 perusahaan Tiga Pilar Sejahtera, Wilmar Cahaya Indonesia , Indofood CBP, Indofood sukses Makmur, Tribayan Tirta, Multi Bintang Indonesia, intensitas modal mengalami penurunan diikuti dengan peningkatan nilai profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2012, hal.156). intensitas modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total penjualan dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan yang digunakan untuk penjualan perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Pada penelitian Yulia Fitri (2008) yang berjudul pengaruh pangsa pasar , rasio *leverage* dan rasio intensitas modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Real estate dan property terdaftar di bursa efek indonesia. Dengan hasil penelitian bahwa pangsa pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan sedangkan variabel rasio *Leverage* dan rasio intensitas modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

Pada penelitian Winarno, Lina Nur Hidayati dkk (2015) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang

Listed di bursa efek indonesia. Dengan hasil penelitian pangsa pasar, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan intensitas modal dan total asset secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas . hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan lebih banyak ditentukan intensitas modal dan total asset dibandingkan pangsa pasar,*leverage*, dan pertumbuhan penjualan.

Pada penelitian Endang Purwanti (2010) yang berjudul Pengaruh pangsa pasar, rasio *leverage*, intensitas modal terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di sala tiga. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pangsa pasar , rasio *leverage* dan intensitas modal secara bersama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity* atau profitabilitas namun, demikian secara individu rasio *leverage*, intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity* atau profitabilitas.

Sektor industri makanan dan minuman (*Food and Beverage*) salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Kecenderungan masyarakat indonesia untuk menikmati makanan siap dimakan (*ready to eat*) menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Oleh karna itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu

bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Begitu juga dengan perusahaan makanan dan minuman dalam menjalankan aktivitas perusahaan membutuhkan modal yang bersumber dari utang dan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal tersebut untuk menghasilkan profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Rasio leverage*, Pangsa Pasar, dan Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian

1. Terjadi penurunan nilai *leverage* yang diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas
2. Terjadi penurunan nilai pangsa pasar yang diikuti dengan peningkatan nilai rasio profitabilitas
3. Terjadi penurunan nilai intensitas modal yang diikuti dengan peningkatan nilai profitabilitas

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA)
2. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR)

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
2. Apakah pangsa pasar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
4. Apakah rasio *leverage*, pangsa pasar, intensitas modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 secara simultan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pangsa pasar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis intensitas modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio *leverage*, pangsa pasar, intensitas modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 secara simultan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio *leverage*, pangsa pasar dan intensitas modal terhadap profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber acuan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal.89), "Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan". Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Riyanto (2012, hal.35) menjelaskan, "profitabilitas ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dengan persentase".

Menurut Munawir (2007, hal.33) mengatakan bahwa "*profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Dari penjelasan teori diatas maka dapat disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset, modal dan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Lumbantoruan (2013, hal.418) ada 2 jenis rasio keuangan yang sering dipergunakan yaitu, margin laba bersih dan rasio margin laba bruto.

Berikut adalah penjelasannya

1) Margin laba bersih

Menurut Lukman Syamsuddin (2013, hal.62) Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit margin*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Lumbantoruan (2013, hal.148) margin laba bersih suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Angka dalam rumus dapat diperoleh dari perhitungan laba rugi perusahaan. Rasio margin laba menunjukkan hubungan antara laba usaha (*operating income*) dengan penjualan.

2) Margin Laba Kotor

Menurut Ridwan (2013, hal.121) margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

3) Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012, hal.207) *Return on equity* atau profitabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

4) *Return on Total Asset (ROA)*

Menurut Lukman Syamsuddin (2013, hal.63) mengatakan bahwa “ *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Munawir (2007, hal.89)

“*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (Munawir, 2007, hal.89).

Definisi *Return On Asset (ROA)* sebagai Berikut , hal.“*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (Agus sartono, 2012, hal.123)

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

1. Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan

yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas terus meningkat.

d. Kontrak Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

2. Menurut Van Horne (2012, hal.30) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah meliputi , hal.

1. Peraturan atau perundangan
2. Posisi Likuiditas
3. Kebutuhan dana untuk melunasi hutang
4. Rasio *Leverage*
5. Tingkat Modal Perusahaan
6. Tingkat Keuntungan Perusahaan
7. Stabilitas Perusahaan
8. Kemampuan Memasuki Pasar Modal
9. Pelaku Kelompok Pengendali

10. Posisi Pemegang Saham

11. Pajak Atas Keuntungan Yang Dilakukan secara sah

3. Menurut Munawir (2007, hal.91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power* (ROA). Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya akan mengakibatkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai ROA (Michell Suharli, 2006 , hal.303)

3. Rasio Leverage

a. Pengertian Rasio Leverage

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2013, hal.239). menyatakan bahwa:

“*Rasio Leverage* merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik,

manajer keuangan harus dapat menilai *Rasio Leverage* perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya hutang, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *Rasio Leverage* perusahaan. Menurut Dermawan (2009, hal.179), “*Rasio Leverage* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar *Rasio Leverage* adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Sjahrial (2013, hal.213) *Rasio Leverage* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Jadi kesimpulannya, rasio *Leverage* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana rasio *Leverage* merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai rasio *Leverage* perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial laveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Ridwan (2013, hal.242), “*Rasio Leverage* juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui

pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2013, hal.239) menyatakan bahwa:

“Rasio *Leverage* merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai *Rasio Leverage* perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya hutang, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *Rasio Leverage* perusahaan. Menurut Dermawan (2009, hal.179), “Rasio *Leverage* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar Rasio *Leverage* adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Sjahrial (2007,

hal.213) Rasio *Leverage* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Rasio *Leverage* merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya hutang sebagai akibat dari penggunaan Rasio *Leverage* tertentu.

Menurut Riyanto (2008, hal.22) Rasio *Leverage* adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep *Rasio Leverage* merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:289) Rasio *Leverage* adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, Rasio *Leverage* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana Rasio *Leverage* merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai *Rasio Leverage* perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial laveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan

b. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Rasio dalam pengukuran Rasio *Leverage* digunakan *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) yaitu salah satu *Rasio Leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2008:156), "*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal".

Baik buruknya Rasio *Leverage* akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai Rasio *Leverage* akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Lukman Syamsudin (2009: 54) bahwa, "*Debt to Asset Ratio* mengukur berapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah asset pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan".

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to asset Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2008:156), rumus untuk mencari *Debt to asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total asset}}$$

3. Pangsa Pasar

a. Pengertian Pangsa Pasar

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Pangsa pasar mampu membagikan dividen yang lebih tinggi (Weston dan Brigham,2011, hal.80).

Menurut Indrawati dan Suhendro (2012), Pangsa pasar adalah perubahan total penjualan perusahaan. Menurut Devie (2013), Pangsa pasar dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Pangsa pasar akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, Pangsa pasar menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Menurut martono (2002, pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Pangsa pasar digunakan untuk mengukur posisi perusahaan dalam persaingan industri. Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan perusahaan. Semakin tinggi pangsa pasar semakin tinggi

penjualan relative perusahaan dalam industri. Berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba.

Bagi perusahaan dengan tingkat pangsa pasar dan laba yang tinggi cenderung perusahaan membagikan deviden lebih konsisten di bandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pangsa pasar nya rendah Hatta (2002). Secara matematis pangsa pasar dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Pangsa pasar} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total penjualan industri}}$$

Higgins (2003) mengatakan bahwa “ pangsa pasar berasal dari dua sumber, meningkatnya volume dan kenaikan harga. Karena semua biaya variabel, aset dan kewajiban lancar memiliki pangsa pasar dengan penjualan, sehingga merupakan ide yang baik untuk melihat pertumbuhan berdasarkan penjualan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa tingkat pangsa pasar dapat dilihat dari pertambahan volume dan meningkat harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pangsa pasar semakin baik.

4. Intensitas Modal

a. Pengertian Intensitas Modal

Dalam hukum, modal adalah bagian dari ekuitas pemegang saham yang disyaratkan menurut anggaran dasar untuk ditahan dalam perusahaan sebagai perlindungan bagi kreditor. Dan dalam keuangan perseroan, modal biasanya

menunjukkan keseluruhan total aktiva perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal.51). “modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham, surplus, laba ditahan), atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya.”

Riyanto (2012, hal.40) mengemukakan “modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang – barang modal, sedangkan barang – barang modal adalah barang – barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.” Dengan demikian, modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal.

Wugler (2014, hal.39) Teori intensitas modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham.

Finnerty (2013, hal.103) Intensitas modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan, yang nantinya perusahaan akan memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Keputusan modal perusahaan berkaitan erat dengan sumber dana, baik yang berasal dari aspek internal maupun aspek eksternal perusahaan. Modal adalah hak dan bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terhadap seluruh utangnya, artinya

modal merupakan suatu dana perusahaan dalam menjalankan usahanya baik yang berasal dari perusahaan juga pinjaman dari luar perusahaan.

Intensitas modal merupakan masalah penting dalam hal pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Intensitas modal tersebut tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri.

Menurut Riyanto (2013, hal.22) “Intensitas modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Intensitas modal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melakukan pendanaan dalam operasional perusahaan, baik untuk menambah aktiva, menjalankan aktivitas perusahaan maupun untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Sedangkan dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditor (panyandang dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan

Menurut Darmawan (2014, hal.179), “Intensitas modal merupakan perimbangan antar penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari , hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari, saham preferen dan saham biasa”.

Tujuan dari manajemen intensitas modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata

lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Intensitas modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai intensitas modal yang optimal.

Intensitas modal menurut Sitanggang (2012, hal.25) “Merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut”.

Menurut Sartono (2010, hal.231) “Intensitas modal juga mempunyai manfaat besar suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.”

Jadi kesimpulannya, intensitas modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana intensitas modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai intensitas modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Kasmir (2012, hal.156). Menyatakan bahwa intensitas modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total penjualan dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar asset perusahaan yang digunakan untuk penjualan perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

b. Jenis-Jenis modal

Modal yang menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar.

Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Ridwan (2009, hal.240), jenis-jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberian dan umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil diatas segala jenis modal jangka panjang, sebab:
 - a) Modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
 - b) Modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
 - c) Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka biaya hutang pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.
- 2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:

- a) Saham preferen
- b) Saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut Sutrisno (2009, hal. 289) modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut Riyanto (2007, hal.22) modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut Dermawan (2009, hal.179) modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contoh adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses

produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut Ridwan (2013, hal.239) modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang harus digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

5. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan tinjauan hasil penelitian terdahulu untuk mendukung kerangka konseptual penelitian.

Tabel II.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Kesimpulan hasil penelitian	Sumber jurnal
1.	Yulia Fitri (2008)	Pengaruh Pangsa pasar, Rasio <i>Leverage</i> dan Rasio Intensitas Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Real Estate dan Property Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pangsa pasar, <i>leverage</i> , Intensitas Modal dan Profitabilitas	Hasil penelitian tersebut bahwa pangsa pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan sedangkan variabel rasio <i>Leverage</i> dan rasio intensitas modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Berdasarkan uji koefisien determinasi proporsi, sumbangan variabel bebas terhadap roa perusahaan 25%	Jurnal Ichsan Gorontalo Volume 3. No. 1

2.	Endang Purwanti (2010)	Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Di Salatiga	ROA Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangsa pasar, rasio leverage dan intensitas modal secara bersama berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas, namun demikian secara individu rasio leverage, intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan tingkat hutang tinggi namun tidak dapat disalurkan .	Jurnal Ekonomi Ama Salatiga Ilmiah Among Makarti;Vol 3,No 5 (2010)
3.	Endah Tri Wahyuningtyas (2014)	Pengaruh Rasio <i>leverage</i> , Rasio Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan	Rasio <i>leverage</i> , Intensitas Modal, Pangsa Pasar, Kinerja Keuangan	Hasil penelitian tersebut bahwa rasio <i>leverage</i> , intensitas modal dan pangsa pasar mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi R square sebesar 0,239. Berdasarkan uji pengaruh simultan yang dilakukan diketahui bahwa rasio <i>leverage</i> , intensitas modal dan pangsa pasar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja	e-jurnal Kewirausahaan Volume 2 Nomor 1 Oktober (2014)

				<p>keuangan hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan yang dihasilkan bahwa rasio <i>leverage</i>, intensitas modal dan pangsa pasar mempunyai pengaruh secara simultan karena memiliki nilai Sig F sebesar 0,000. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.</p>	
4.	Winarno,Lina Nur Hidayati dkk (2015)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia	Pangsa pasar Leverage,Pertumbuhan penjualan,Profitability	<p>Hasil Penelitian ini adalah pangsa pasar, <i>leverage</i>, dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memilkin pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan intensitas modal dan total asset secara parsial memilkin pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas . hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan lebih banyak ditentukan intensitas modal dan total asset dibandingkan pangsa pasar,<i>leverage</i>, dan</p>	Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 11, Nomor 2, Oktober 2015

				pertumbuhan penjualan.	
--	--	--	--	------------------------	--

B. Kerangka Konseptual

Perusahaan dapat menggunakan salah satu dari dua jenis pembiayaan hutang yakni pembiayaan hutang jangka pendek dan pembiayaan hutang jangka panjang. Pembiayaan hutang jangka pendek biasa digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan sehari – hari seperti digunakan untuk membayar gaji karyawan ataupun membeli perlengkapan dan persediaan. Pembiayaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk oleh perusahaan untuk mendanai perlengkapan, mesin, bangunan atau tanah. Yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Rasio *Leverage* keuangan menunjukkan risiko financial yang dihadapi perusahaan. Rasio ini muncul apabila perusahaan menggunakan utang sebagai salah satu komponen struktur modal perusahaan. Dalam hal ini kreditor akan melihat modal sendiri perusahaan, atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengamanan (*margin of safety*). Jika pemilik menyediakan dana sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka risiko perusahaan ditanggung oleh kreditor. Dengan adanya komponen modal yang berasal dari utang, pemilik akan memperoleh manfaat berupa keuntungan yang diperoleh dari pertambahan modal, tetapi disisi lain pemilik harus membayar bunga hutang. Jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam daripada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian untuk parapemilik akan meningkat.

Indikator lain dalam persaingan industri adalah posisi relatif perusahaan

dalam persaingan industri. Indikator posisi perusahaan dalam persaingan industri dapat diukur dari pangsa pasar (*market share*). Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar. Semakin tinggi pangsa pasar atau semakin tinggi penjualan relatif perusahaan dalam industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba.

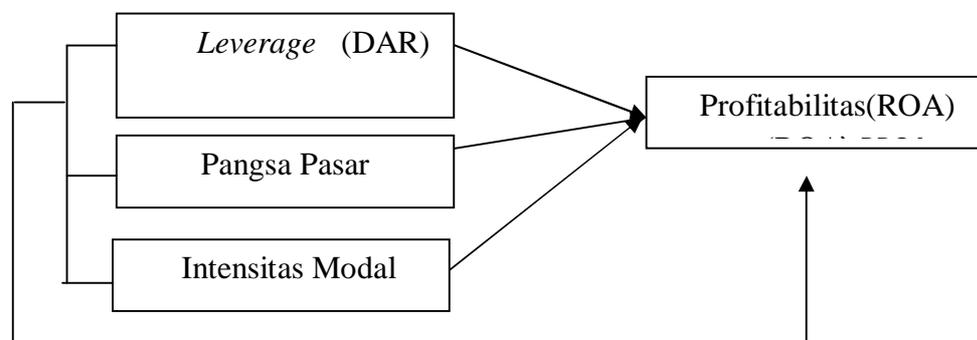
Intensitas modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar daripada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan intensitas tertentu. Perusahaan yang mampu mengatur intensitas modalnya dengan baik adalah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar segala kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Dalam persaingan industri yang perlu diperhatikan adalah tingkat hambatan keluar masuk industri (*barrier to entr*). Hal ini diukur dengan menggunakan rasio intensitas modal. Semakin tinggi rasio ini menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri karena dibutuhkan lebih banyak asset untuk menghasilkan setiap unit penjualan.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang purwati (2010), hasilnya bahwa pangsa pasar, rasio leverage dan intensitas modal secara bersama berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas, namun demikian secara individu rasio leverage, intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas.

Pada penelitian Winarno, Lina Nur Hidayati dkk (2015) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang *Listed* di bursa efek indonesia. Dengan hasil penelitian pangsa pasar, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan intensitas modal dan total asset secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas . hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan lebih banyak ditentukan intensitas modal dan total asset dibandingkan pangsa pasar, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan.

Pangsa pasar yang besar akan meningkatkan penjualan, meningkatnya penjualan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa studi mengenai hipotesis efisiensi diukur dengan menggunakan variabel pangsa pasar. seperti penelitian yang dilakukan Yulia Fitri (2008) yang menyatakan bahwa pangsa pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

Berdasarkan teori diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa rasio *leverage*, pangsa pasar, dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio *leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Pangsa pasar berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Intensitas modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Rasio *leverage*, pangsa pasar dan intensitas modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2014,hal.55) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bentuk hubungan asosiatif yang digunakan adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2014,hal.56) menyatakan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu rasio *leverage*, pangsa pasar dan intensitas modal dan variabel independen (dipengaruhi) yaitu profitabilitas

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Leverage* (X1)

Rasio *leverage* (X1) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau dana pihak luar dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total asset}}$$

2. Pangsa Pasar (X2)

Rasio Pangsa Pasar (X2) adalah rasio untuk mengukur posisi perusahaan dalam persaingan industry dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total penjualan industri}}$$

3. Intensitas modal (X3)

Rasio Intensitas Modal (X3) Rasio intensitas modal merupakan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan tingkat penjualan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

3. Profitabilitas (Y)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersihnya dari hasil total asset yang dicapai dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan April 2018.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Tahun 2018											
	Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■											
2. Pembuatan Proposal		■										
3. Bimbingan Proposal			■	■								
4. Seminar Proposal					■							
5. Pengumpulan Data						■	■					
6. Bimbingan Skripsi									■	■	■	■
7. Sidang Meja Hijau												■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014,hal.155) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016 Adapun tabel perusahaan makanan dan minuman sebagai berikut :

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hal.116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel. Penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 perusahaan, atau penelitian yang ingin membutuhkan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Tabel III.3
Daftar Sampe

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	AISA
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	CEKA
3	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	DLTA
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	ICBP
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	INDF
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	MLBI
7	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	MYOR
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	ROTI
9	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	ADES
10	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	PSDN
11	PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	SKBM
12	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	SKLT
13	PT. Siantor Top Tbk (STTP)	STTP
14	PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	ALTO
15	PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ)	ULTJ

(Sumber data:www.idx.co.id,2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai rasio *leverage*, pangsa pasar, intensitas modal dan profitabilitas.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Modus, Standard Deviasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus, sebagai berikut

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
a	= konstanta persamaan regresi
b ₁ , b ₂ ,	= koefisien regresi
x ₁	= <i>Leverage</i>
x ₂	= Pangsa pasar
x ₃	= intensitas modal
e	= Error

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2016, hal.154) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memilikin distribusi normal atau mendekati normal. Adapun jenis uji normalitas yang digunakan penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf 0,05

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

Kriteria untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut

1). Asym sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H₀ diterima H_a ditolak

Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

- 2). Asym sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016, hal 103) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor (VIF)*, yaitu:

- 1). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikoloniaritas dan jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikoloniaritas.
- 2). Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikoloniaritas dan jika nilai tolerance lebih besar dari 10 maka terjadi multikoloniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016, hal 134) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdastisitas atau tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatkroplot dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016, hal 107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009, hal.80).

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4. Pengujian Hipotesis.

a. Uji t

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas rasio *leverage* pangsa pasar dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : Rasio *leverage*, pangsa pasar dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

H_a : Rasio *leverage*, pangsa pasar dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

2). Kriteria hipotesis

Jika $t_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. dan H_1 Diterima

b. Uji F

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : Rasio *leverage*, pangsa pasar dan intensitas modal tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan.

H_a : Rasio *leverage*, pangsa pasar dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan.

2). Kriteria hipotesis

Jika $F_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $F_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. dan H_1 Diterima

c) Uji Koefisien determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berikut adalah data rasio *leverage*, pangsa pasar, intensitas modal, profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI :

Tabel IV.1
Data Rasio *leverage*, Pangsa Pasar, Intensitas Modal, Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Rasio leverage (DAR)			Pangsa pasar			Intesitas modal			Profitabilitas(ROA)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera	0,51	0,56	0,54	0,41	0,47	0,39	0,69	0,66	0,57	5,13	4,12	4,76
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,58	0,57	0,48	0,30	0,27	0,15	2,88	2,34	1,29	3,19	7,17	9,07
DLTA	PT. Delta Jakarta	0,23	0,18	0,18	0,07	0,05	0,04	0,88	0,67	0,48	29,04	18,50	15,20
ICBP	PT. Indofood CBP	0,40	0,38	0,37	2,44	2,52	2,12	1,20	1,19	0,93	10,16	11,01	10,47
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur	0,52	0,53	0,51	5,17	5,09	4,02	0,73	0,69	0,53	5,99	4,04	4,44
ALTO	PT. Tribayan Tirta	0,57	0,57	0,58	0,02	0,02	1,96	0,26	0,25	0,20	-0,82	-2,06	0,27
ADES	PT. Aksha Wira International	0,41	0,50	0,51	0,04	0,05	0,05	1,14	1,02	0,88	6,14	5,03	4,29
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia	0,75	0,64	0,78	0,24	0,21	0,18	1,33	1,28	0,96	35,63	23,65	28,60
MYOR	PT. Mayora	0,60	0,54	0,54	1,15	1,17	1,06	1,37	3,47	1,07	3,98	11,02	7,42
SKBM	PT. Sekar Bumi	0,51	0,55	0,58	0,12	0,10	0,08	2,27	1,78	1,20	13,72	5,25	2,36

Sumber : Data diolah , www.idx.co.id, 2018

Berdasarkan tabel 1V.1 pada tahun 2014-2016 perusahaan Delta Jakarta mengalami penurunan ditahun 2014-2016 sebesar 0,23 menjadi 0,18 diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas sebesar 29,04 menjadi 15,20, Begitu juga terjadi pada perusahaan Indofood CBP mengalami penurunan ditahun 2015-2016 sebesar 0,38 menjadi 0,37 diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas sebesar 11,01 menjadi 10,47, Begitu juga terjadi pada perusahaan Multi Bintang

Indonesia terjadi penurunan ditahun 2014-2015 sebesar 0,75 menjadi 0,64 diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas sebesar 35,63 menjadi 23,65. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Santoso (2009, hal.48). *Leverage* naik maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2014-2016 perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia mengalami penurunan ditahun 2014-2016 sebesar 0,30 menjadi 0,27 diikuti dengan kenaikan nilai profitabilitas sebesar 3,19 menjadi 9,07, Begitu juga terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur mengalami penurunan ditahun 2015-2016 sebesar 5,09 menjadi 4,02 diikuti dengan kenaikan nilai profitabilitas sebesar 4,04 menjadi 4,44, Begitu juga terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia mengalami penurunan ditahun 2015-2016 sebesar 0,21 menjadi 0,18 diikuti kenaikan profitabilitas sebesar 23,69 menjadi 28,60. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Weston dan Brigham (2013, hal.80). pangsa pasar akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya pangsa pasar yang mengalami peningkatan dapat meningkatkan tingkat pengembalian atas asset perusahaan/*Return On Asset* (ROA).

Pada tahun 2015-2016 perusahaan Tiga Pilar Sejahtera mengalami penurunan ditahun 2015-2016 sebesar 0,66 menjadi 0,57 diikuti dengan kenaikan nilai profitabilitas sebesar 4,12 menjadi 4,76, Begitu juga terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia mengalami penurunan ditahun 2014-2016 sebesar 2,88 menjadi 1,29 diikuti dengan kenaikan nilai profitabilitas sebesar 3,19 menjadi 9,07, Begitu juga terjadi pada perusahaan Indofood CBP mengalami penurunan 2014-2015 sebesar 1,20 menjadi 1,19 diikuti dengan kenaikan nilai

profitabilitas sebesar 10,16 menjadi 11,01, Begitu juga terjadi pada perusahaan Indofood sukses Makmur mengalami penurunan ditahun 2015-2016 sebesar 0,69 menjadi 0,53 diikuti dengan kenaikan nilai profitabilitas sebesar 4,04 menjadi 4,44, Begitu juga terjadi pada perusahaan Tribayan Tirta mengalami penurunan ditahun 2014-2015 sebesar 0,26 menjadi 0,25 diikuti dengan kenaikan nilai profitabilitas sebesar -0,82 menjadi -0,06, Begitu juga terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia mengalami penurunan ditahun 2015-2016 sebesar 1,28 menjadi 0,96 diikuti dengan kenaikan nilai profitabilitas sebesar 23,65 menjadi 28,60. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2012, hal.156). intensitas modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total penjualan dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar asset perusahaan yang digunakan untuk penjualan perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	30	,18	,78	,5057	,13690
PANGSAPASAR	30	,02	5,17	,9987	1,48835
INTENSITASMODAL	30	,20	3,47	1,1403	,75571
Profitabilitas	30	-2,06	35,63	9,5590	9,16899
Valid N (listwise)	30				

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dengan demikian batas bawah nilai *leverage* yang diperoleh perusahaan dari dalam penelitian ini adalah sebesar 0,18. Pangsa Pasar memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dengan demikian batas bawah nilai pangsa pasar dalam penelitian ini adalah 0,02. Intensitas modal memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dengan demikian batas bawah nilai intensitas modal dalam penelitian ini adalah 0,20. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -2,06 dengan demikian batas bawah nilai Profitabilitas dalam penelitian ini adalah -2.06

Leverage memiliki nilai maximum sebesar 0,78 dengan demikian batas atas nilai *Leverage* yang diperoleh perusahaan dari dalam penelitian ini adalah sebesar 0,78. Pangsa pasar memiliki nilai maximum sebesar 5,17 dengan demikian batas atas nilai pangsa pasar dalam penelitian ini adalah 5,17. Intensitas modal memiliki nilai maximum sebesar 3,47 dengan demikian batas atas nilai intensitas modal dalam penelitian ini adalah 3,47. Profitabilitas memiliki nilai maximum sebesar -2.06 dengan demikian batas atas nilai profitabilitas dalam penelitian ini adalah -2,

2. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak dan melihat tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel IV.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Leverage</i>	PANGSAPA SAR	INTENSITA SMODAL	Profitabilitas
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,5057	,9987	1,1403	9,5590
	Std. Deviation	,13690	1,48835	,75571	9,16899
Most Extreme Differences	Absolute	,217	,305	,214	,203
	Positive	,160	,305	,214	,203
	Negative	-,217	-,255	-,107	-,116
Test Statistic		,217	,305	,214	,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 ^c	,225 ^c	,183 ^c	,272 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai dari setiap variabel > 0.05 seperti nilai variabel rasio *leverage* sebesar 0.093 pangsa pasar 0.225, intensitas modal sebesar 0.183 dan profitabilitas sebesar 0,272.

1.2. Uji Multikolinearitas

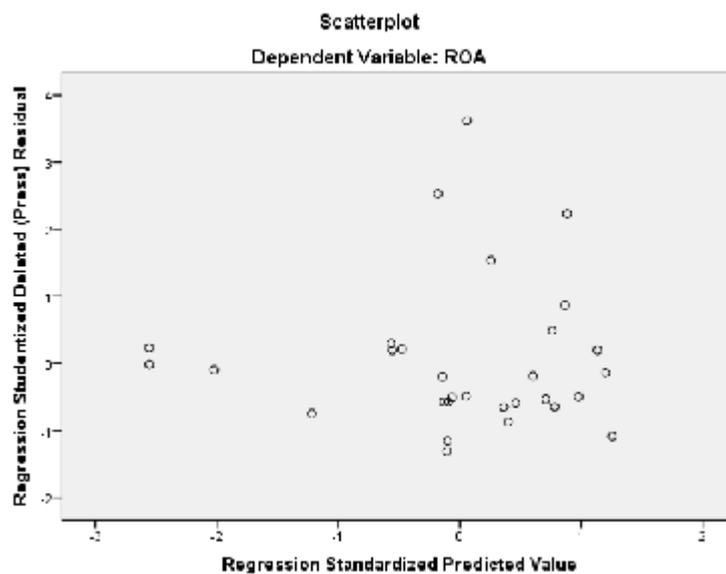
Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,352	7,030		1,615	,118		
	<i>Leverage</i>	-,036	3,008	-,060	5,310	,000	,965	1,036
	PANGSAPASAR	,162	1,193	,189	5,974	,000	,965	1,036
	INTENSITASMO DAL	,235	2,392	,102	5,516	,000	,965	1,036

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10 dan hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabel bebas dari multikolinearitas.

1.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar IV.I

Scater Plot

Dari gambar scatter plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

1.4 Uji Autokorelasi

Tabel IV.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin-Watson
1	.731(a)	.653	.559	1,711

Sumber : Data diolah SPSS 2018

Berdasarkan tabel IV.4 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1,311 Angka ini terletak di kriteria $1,65 < 1,711 < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu rasio *leverage*, pangsa pasar, intensitas modal serta satu variabel dependen yaitu profitabilitas.

Tabel IV.6
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,352	7,030		1,615	,118		
	<i>Leverage</i>	-,036	3,008	-,060	5,310	,000	,965	1,036
	PANGSAPASAR	,162	1,193	,189	5,974	,000	,965	1,036
	INTENSITASMODAL	,235	2,392	,102	5,516	,000	,965	1,036
a. Dependent Variable: Profitabilitas								

Berdasarkan tabel IV.5 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Profitabilitas = 11,352 - 0.036 *leverage* + 0.162 pangsa pasar + 0,235 intensitas modal

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Semua variabel independen yang terdiri dari *leverage*, pangsa pasar, dan intensitas modal diasumsikan bernilai nol maka nilai dari profitabilitas adalah 11,352.
2. Hasil koefisien regresi *leverage* adalah -0,036 menunjukkan bahwa apabila variabel *leverage* meningkatkan 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,036 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
3. Hasil koefisien regresi pangsa pasar 0,162 menunjukkan bahwa apabila variabel pangsa pasar meningkat 1 satuan maka akan menurunkan

profitabilitas sebesar 0,162 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

4. Hasil koefisien regresi intensitas modal 0,235 menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas modal meningkat 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,235 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

b. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial .

Tabel IV.7
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,352	7,030		1,615	,118		
	<i>Leverage</i>	-,036	3,008	-,060	5,310	,000	,965	1,036
	PANGSAPASAR	,162	1,193	,189	5,974	,000	,965	1,036
	INTENSITASMODAL	,235	2,392	,102	5,516	,000	,965	1,036

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel IV.6 hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sebesar 0,000 (Sig 0,000 < α 0,05). Hal ini berarti Hipotesis pertama rasio *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Pangsa pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sebesar 0,000 (Sig 0,000 < α 0,05). Hal ini berarti Hipotesis pertama pangsa pasar berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sebesar 0,000 (Sig 0,000 < α 0,05). Hal ini berarti

Hipotesis pertama intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Uji signifikansi simultan (F-test)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($\text{Sig.} \leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($\text{Sig.} > \alpha_{0.05}$)

Tabel IV.8
Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130,076	3	43,359	25,488	,000 ^b
	Residual	2307,963	26	88,768		
	Total	2438,038	29			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), INTENSITASMOTAL, PANGSAPASAR, <i>Leverage</i>						

Berdasarkan tabel IV.7 hasil penelitian ini adalah sebesar 0,000 dengan nilai signifikan rasio *leverage* hal ini berarti bahwa hipotesis keempat diterima yang artinya rasio *leverage*, pangsa pasar, intensitas modal berpengaruh secara simultan.

d. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel IV.9
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin-Watson
1	.731(a)	.653	.559	1,311

Dari hasil uji Adjust R Square dapat dilihat bahwa 0,559 dan hal ini menyatakan bahwa *leverage*, pangsa pasar dan intensitas modal sebesar 55,9% untuk menjelaskan variable independen profitabilitas sisanya 44,1% dijelaskan oleh atau variabel independen lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi *Leverage* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05). Hal ini berarti bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio *leverage* yang menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. Rasio hutang sebagai rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan.

Santoso (2009, hal.48) Menyatakan bahwa semakin tinggi DAR, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan

sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti dkk (2014), Joni (2013) yang menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pangsa pasar berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05). Hal ini berarti bahwa pangsa pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Weston dan Brigham (2013,hal. 80) Menyatakan pangsa pasar menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya pangsa pasar yang mengalami peningkatan dapat meningkatkan tingkat pengembalian atas asset perusahaan/ *Return on asset* (ROA).

Pangsa pasar dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pangsa pasar yang besar akan meningkatkan penjualan,meningkatnya penjualan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winarno, Lina Nur Hidayati dkk (2015) yang menyatakan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi intensitas modal berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05). Hal ini berarti bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan dimaksudkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penggunaan intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antar *fixed asset* seperti peralatan, Mesin dan berbagai properti terhadap asset total. Rasio ini menggambarkan seberapa besar asset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk peralatan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kasmir (2012, hal.156) Intensitas modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total penjualan dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar asset perusahaan yang digunakan untuk penjualan perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winarno, Lina Nur Hidayati dkk (2015) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Leverage*, Pangsa Pasar, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa *leverage*, pangsa pasar, intensitas modal terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suratinoyo (2014) yang berjudul Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Aktiva Dalam Meningkatkan laba Perusahaan Pada PT. Fast Food. Tbk, Penggunaan analisis aktiva sebagai alat bantu yang penting bagi Manager dalam mempelajari kekuatan dan kelemahan Perusahaan di bidang Financial, dapat menunjukkan Strategi Financial yang akan datang dalam menyusun Performa Neraca dan Rugi Laba Perusahaan.

Dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan aktiva menggambarkan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Perputaran aktiva menggambarkan apabila bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Pertumbuhan laba menggambarkan apabila semakin kecil (rendah), semakin kurang baik.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aktiva yang diukur dengan perputaran aktiva dapat meningkatkan pertumbuhan laba karena aktiva yang digunakan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga aktiva perusahaan yang mengalami peningkatan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Penelitian ini mendukung penelitian Sari dan Abundanti dkk (2014), Joni (2013) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. Pangsa pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai signifikan $0.000 < \alpha 0.05$. Penelitian ini mendukung penelitian Winarno Lina Hidayati dkk (2015) yang menyatakan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap karena memiliki nilai signifikan $0.000 < \alpha 0.05$. Penelitian ini mendukung penelitian Winarno Lina Hidayati dkk (2015) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya menambah variabel dan periode penelitian serta meneliti pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat
Yogyakarta : BPFE
- Brigham, Eugene dan Fress Houston (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,
Jakarta : Erlangga
- Dermawan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Terbitan ketiga. Jakarta selatan:
Mitra Wacana Media
- Devie, (2013). Strategi keuangan matrixs: alat Bantu keputusan investasi dan
pembiayaan : jurnal akuntansi dan keuangan. Vol. 5, no 1
- Endang Purwati, (2010). Pengaruh pangsa pasar, Rasio *Leverage*, Intensitas
Modal terhadap Profitabilitas Koperasi simpan pinjam di salatiga. Vol. 3.
No 5. 2010
- Fitri, Yulia, (2008). Pengaruh pangsa pasar, Rasio *Leverage* , dan Rasio Intensitas
Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Real Estate dan property
Yang terdaftar di BEI Jakarta. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, Vol. No. 1 2008
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*.
Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenegoro
- Harahap, Sofyan Safri(2012) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:
Raja Grafindo
- Hatta . (2002). “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan. Divid...
Investigasi Pengaruh Stakeholder”, JAAI Vol,6, No 2
- Higgins Robert C. (2003). *Analysis for Financial Management. Seventh Edition*.
McGraw-Hill.Singapore.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta : YPKN
Kencana
- Lumbatoruan (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN
Yogyakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2009), *Analisis Laporan Keuangan*,
AMP-YKPN,Yogyakarta
- Munawir.(2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Martono.(2002). Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio *Leverage*
Keuangan pertimbangan dan Intensitas modal Tertimbang serta Pangsa
pasar terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di
Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4, No 2. Riyanto,
Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta
Universitas gajah mada.
- Riyanto. (2012). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta
Universitas gajah mada.
- Ridwan. (2013). *Manajemen keuangan*. Literata Lintas Media Jendela Dunia ilmu
- Suharli, michell (2006). *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama,
Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman (2013). *Manajemen Perusahaan Keuangan*. PT. Gramedia
Pustaka Utama. Jakarta.
- Sjahrial. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Sjahrial. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahamin Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sitanggang. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapin Soal dan Penyelesaiannya*, Penerbit Mitra Wacana, Jakarta
- Sartono. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPF
- Santoso. (2009). *Mengolah data statistik secara profesional*. Jakarta : PT Elex Media Komputido
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sari dan Abundanti dkk. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan nilai perusahaan, E-Jurnal Ekonomi Universitas Udayana Volume 3 No.5 2014.
- Van Horne. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat,
- Weston, Fred. dan Brigham, Eugene F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Erlangga, Jakarta
- Westo, Fred. Dan Brgham, (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Erlangga, Jakarta
- Winarno, Lina Nur Hidayanti ddk. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan Manufaktur yang *Listed* di BEI. Jurnal Ekonomi, Vol. 11. No 2 2015
- Wagner , Hannes F (2013). *Equity Finance and Control of Corporations, Working Paper : A Dissertation*, Submitted to the Faculty of The Munich School of Management.

Lampiran I

Descriptives

Notes

Output Created		15-MAR-2018 15:54:27
Comment		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=DAR PANGSAPASAR INTENSITASMODAL ROA /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	30	,18	,78	,5057	,13690
PANGSAPASAR	30	,02	5,17	,9987	1,48835
INTENSITASMODAL	30	,20	3,47	1,1403	,75571
ROA	30	-2,06	35,63	9,5590	9,16899
Valid N (listwise)	30				

Lampiran II

Regression

Notes

Output Created		15-MAR-2018 15:54:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<p>REGRESSION</p> <p>/MISSING LISTWISE</p> <p>/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE</p> <p>/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)</p> <p>/NOORIGIN</p> <p>/DEPENDENT ROA</p> <p>/METHOD=ENTER DAR PANGSAPASAR INTENSITASMODAL</p> <p>/SCATTERPLOT=(*SDR ESID ,*ZPRED)</p> <p>/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).</p>
Resources	Processor Time	00:00:02,21
	Elapsed Time	00:00:01,44
	Memory Required	3472 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes

Lampiran III

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INTENSITAS MODAL, PANGSAPASAR, DAR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,731 ^a	,653	,559	2,42167	,053	,488

Model Summary^b

Change Statistics

Model	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	26	,693	1,311

a. Predictors: (Constant), INTENSITASMOTAL, PANGSAPASAR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130,076	3	43,359	25,488	,000 ^b
	Residual	2307,963	26	88,768		
	Total	2438,038	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), INTENSITASMODAL, PANGSAPASAR, DAR

Lampiran IV**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,352	7,030		1,615	,118
	DAR	-,036	3,008	-,060	5,310	,000
	PANGSAPASAR	,162	1,193	,189	5,974	,000
	INTENSITASMODAL	,235	2,392	,102	5,516	,000

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	,965	1,036
	PANGSAPASAR	,965	1,036
	INTENSITASMODAL	,965	1,036

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAR	PANGSAPASAR
1	1	3,118	1,000	,01	,01	,03
	2	,666	2,163	,00	,00	,81
	3	,183	4,127	,05	,07	,14
	4	,033	9,698	,94	,92	,02

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions
		INTENSITASMODAL
1	1	,02
	2	,06

3	,91
4	,00

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran V

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,1464	12,2194	9,5590	2,11787	30
Std. Predicted Value	-2,556	1,256	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	1,793	5,806	3,267	1,098	30
Adjusted Predicted Value	3,3354	14,7178	9,2643	2,68839	30
Residual	-11,39718	25,94129	,00000	8,92104	30
Std. Residual	-1,210	2,753	,000	,947	30
Stud. Residual	-1,293	2,989	,015	1,027	30
Deleted Residual	-13,02296	30,57779	,29465	10,52093	30
Stud. Deleted Residual	-1,311	3,618	,050	1,122	30
Mahal. Distance	,084	10,045	2,900	2,631	30
Cook's Distance	,000	,399	,046	,099	30
Centered Leverage Value	,003	,346	,100	,091	30

a. Dependent Variable: ROA

Charts

Lampiran VI

Notes

Output Created		15-MAR-2018 15:57:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=DAR PANGSAPASAR INTENSITASMODAL ROA /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Number of Cases Allowed ^a	449389
--------------------------------------	--------

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DAR	PANGSAPAS AR	INTENSITAS MODAL	ROA
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,5057	,9987	1,1403	9,5590
	Std. Deviation	,13690	1,48835	,75571	9,16899
Most Extreme Differences	Absolute	,217	,305	,214	,203
	Positive	,160	,305	,214	,203
	Negative	-,217	-,255	-,107	-,116
Test Statistic		,217	,305	,214	,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 ^c	,225 ^c	,183 ^c	,272 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.